

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah organisasi modern dengan pelaporan keuangan sebagai bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan informasi kepada pengguna tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, berbagai pemangku kepentingan dapat memahami kesehatan keuangan suatu perusahaan (Werner R. Murhadi, 2019:1). Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan status keuangan perusahaan dan kinerja operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. (Raymond Budiman, 2020: 3). Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi yang relevan tentang posisi keuangan dan semua transaksi entitas pelapor selama periode pelaporan. Pelaporan keuangan dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laporan keuangan yang disampaikan oleh entitas pelapor harus memiliki empat karakteristik yaitu relevansi, reliabilitas, komparabilitas, dan dapat dipahami (Sundari dan Rahayu, 2019: 6(1) 660-667).

Laporan keuangan yang berkualitas tinggi atau idealnya memenuhi karakteristik kualitatif dan dapat diinterpretasikan, karena hasil laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh semua entitas sebagai pedoman untuk merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan pemerintah. (Putri et al., 2021: 54). Kualitas pelaporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi dan ringkasan transaksi keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan posisi modal dari laba atau rugi rumah

tangga perusahaan. Kualitas pelaporan dapat dikatakan baik jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pengguna untuk pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan memungkinkan laporan keuangan dibandingkan dengan periode sebelumnya (Ihsanti,Emilda, 2014: 85).

Laporan keuangan merupakan suatu landasan informasi bagi penggunanya sebagai salah satu elemen dalam proses pengambilan keputusan. Selain sebagai informasi, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai proses dalam pengambilan keputusan dan juga memberikan gambaran sebagai indikator keberhasilan satu pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya (Ariska, Cici, Rudi Masniadi, 2019:18).

Karakteristik atau Indikator dari Kualitas Laporan Keuangan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:16-17) adalah a. dapat dipahami (kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan mudah dipahami pemakai), b. relevan (informasi yang dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi atau mengoreksi hasil evaluasi), c. keandalan (menyajikan setiap fakta dengan jujur, serta dapat di verifikasi), d. dapat diperbandingkan (laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan tahun lalu).

Fenomena terkait Kualitas Laporan keuangan yaitu Pada semester I Tahun 2021, BPK mengawal pelaksanaan penanganan PC-PEN melalui pemeriksaan atas laporan keuangan pada tingkat pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dari 55 pemda yang belum memperoleh opini WTP, terdapat 10 pemda yang memiliki permasalahan terkait PC-PEN yang berdampak terhadap kewajaran penyajian

LKPD Tahun 2020. Salah satu dari penda tersebut adalah kabupaten Bandung Barat. Permasalahan tersebut antara lain penyajian kas di Bendahara Pengeluaran tidak didukung keberadaan kas bentuk tunai maupun saldo rekening bank; penatausahaan persediaan belum didukung pencatatan memadai; pengakuan utang jangka pendek lainnya terkait Belanja Tak Terduga (BTT) COVID-19 tidak didukung dengan bukti pendukung memadai; serta realisasi BTT tidak sesuai ketentuan dan kondisi senyatanya. Hal ini diungkapkan oleh Ketua Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK) Agung Firman Sampurna (<https://www.bpk.go.id/>)

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan diatas bahwa Kualitas Laporan keuangan di Indonesia masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah kurang berkualitas dengan perhitungan yang kurang akurat dan juga kurang lengkap seperti kurangnya pemahaman standar akuntansi pemerintah dan buruknya sistem pengelolaan daerah dan kompetensi yang dimiliki staf akuntansi. Sehingga kewajarannya tidak di yakini dan juga indikator relevan nya tidak sesuai. (informasi yang dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi atau mengkoreksi hasil evaluasi), dan tidak terdapat keandalan (menyajikan setiap fakta dengan jujur, serta dapat di verifikasi).

Laporan keuangan yang berkualitas dapat di pengaruhi beberapa faktor seperti Kompetensi Sumber Daya manusia, jika kompetensi sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik maka kualitas laporan keuangan akan meningkat. Karakteristik kualitatif di dapatkan dari laporan keuangan yang baik. Adanya kompetensi sumber daya manusia dapat membantu pemerintah apakah telah melaksanakan tugas dan fungsinya secara professional, efektif, dan efisien. (Kadek Desiana Wati dan I Putu Upabayu 2014: 1).

Sumber daya manusia adalah individu dalam organisasi yang memberikan kontribusi berharga untuk pencapaian tujuan organisasi (Eddy Soeryanto Soegoto 2014:306). Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang dimiliki oleh orang yang bersangkutan dengan pengetahuan, keterampilan yang terpengaruh dan ciri-ciri kepribadian langsung menunjukkan pada kinerja yang dapat mencapai tujuannya. (Sudiarti 2020).

Sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu makna mikro dan makro. Definisi sumber daya manusia secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota perusahaan atau institusi dan disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dll. Sedangkan definisi secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. (Muhammad Yusuf 2016: 30-38).

Indikator yang digunakan peneliti dalam mengukur kualitas sumber daya manusia yaitu a. pengembangan diri (Kemampuan eksekusi Perubahan di segala bidang, terutama perilaku dan kemampuan pengembangan diri), b. professional (kemampuan untuk memahami setiap pekerjaan yang diberikan dan melakukan pengembangan kemampuan yang dimiliki), c. Penguasaan teknologi (Kemampuan dalam menguasai teknologi dalam proses pekerjaan), d. Jenjang Pendidikan (Kemampuan untuk memiliki pengetahuan atau latar belakang pendidikan yang sesuai dalam melaksanakan bidang pekerjaan), e. Keahlian (kemampuan mempertanggungjawabkan pekerjaan secara detail dan memiliki kemampuan memecahkan masalah secara efektif dan efisien). (Wiguna 2017: 418-446)

Fenomena dalam penelitian ini ditemukan mengenai kompetensi sumber daya manusia dimana perlunya konsep diri dan keterampilan pada perubahan jaman yang semakin canggih. Mantan Gubernur Bank Indonesia (BI) Agus Martowardojo mengatakan bahwa dalam menghadapi tren digitalisasi, perbankan mesti bersaing untuk merekrut talenta terbaik di ranah teknologi dengan perusahaan rintisan berbasis keuangan hingga e-dagang.

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Mantan Gubernur Bank Indonesia (BI) Agus Martowardojo "Masifnya perkembangan teknologi digital di Indonesia membuat preferensi masyarakat berubah. Perbankan pun mesti menyesuaikan diri, termasuk dalam mengisi sumber daya manusia (SDM). Kalau melihat ke depan yang kita perlukan adalah talenta yang punya minat dan pemahaman teknologi kuat," Hal ini diungkapkan Agus dalam CEO Banking Forum. Namun, perbankan menurutnya akan kesulitan dalam merekrut talenta digital karena bersaing dengan fintech hingga e-Dagang. Sementara di perbankan, mulai dari level direksi hingga kepala divisi pemahaman teknologinya masih terbatas. Perbankan sebenarnya sudah anjang-ancang dalam mengatasi masalah defisit talenta digital di pasar. Corporate Secretary PT Bank Mandiri (persero) Tbk. (BMRI) Rudi As Aturridha mengemukakan bahwa dalam upaya transformasi digital di sektor perbankan tahun ini, Bank Mandiri turut mengembangkan talenta digital yang ada. "Bank Mandiri secara konsisten melakukan pengembangan SDM dan penyempurnaan model operasi IT (teknologi informasi). Bank Mandiri juga menggelar program My Digital Academy untuk pengembangan talenta digital. Begitu juga dengan PT Bank Rakyat Indonesia Corporate Secretary BRI Aestika Oryza Gunarto mengatakan bahwa dalam menjalankan transformasi digital tahun ini, BRI turut memperhatikan pengembangan talenta digitalnya. "Kami terus membangun kapabilitas platform IT, agile governance, dan talenta digital untuk

menjadi organisasi yang inovatif,” (finansial.bisnis.com)

Fenomena diatas terkait dengan kompetensi sumber daya manusia dimana Pengembangan diri perlu ditingkatkan dan Penguasaan teknologi yang perlu dikuasai yang termasuk pada indikator pengembangan diri (Kemampuan eksekusi Perubahan di segala bidang, terutama perilaku dan kemampuan pengembangan diri) dan indikator Penguasaan teknologi (Kemampuan dalam menguasai teknologi dalam proses pekerjaan).

Bukan hanya Faktor Kualitas Kompetensi Sumber Daya Manusia, Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan pentingnya suatu sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan data untuk menghasilkan informasi untuk mengambil keputusan. (Romney & Steinbart 2018:10). Sistem informasi Akuntansi adalah kumpulan sub-sub sistem atau komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. (Lilis Puspitawati 2021:49). Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal. (Turner, Weickgenannt, & Copeland 2017:4). efektivitas sistem informasi adalah sebuah tolak ukur bagaimana suatu sistem informasi akuntansi dapat memberikan

kontribusi untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem tersebut mampu menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut. (Rusmiati 2019).

Indikator yang digunakan menurut DeLone and McLean (1992) dalam mengukur Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi a. Kualitas informasi (Baik buruknya kualitas informasi dapat dilihat dari informasi yang terdapat dalam laporan yang ada sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau tidak) b. Kualitas sistem (Kualitas sistem mengacu pada kemudahan pengguna sistem dalam menggunakan sistem informasi akuntansi) c. Kualitas pelayanan (Kualitas pelayanan merupakan suatu pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa memastikan bahwa sistem informasi akuntansi dapat diaplikasikan dengan baik, infrastruktur dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi, , sistem informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. d. Penggunaan sistem (Penggunaan sistem mengacu pada seberapa sering karyawan memakai sistem informasi akuntansi, dengan sistem informasi akuntansi semua karyawan dapat mengakses informasi dengan mudah). e. Kepuasan pengguna (Kepuasan pengguna adalah umpan balik dan respon yang ditunjukkan pengguna setelah menggunakan sistem informasi akuntansi) f. Keuntungan atau manfaat bersih (Keuntungan atau manfaat bersih merupakan dampak dari adanya pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja baik secara individu maupun organisasi termasuk didalamnya pengambilan keputusan dan meningkatkan pencapaian tujuan perusahaan).

Fenomena terkait efektifitas sistem informasi akuntansi yaitu *Red flag* pada sektor layanan publik dianggap menjadi masalah dan membahayakan sehingga berdampak pada kualitas layanan. Hasil survei Populi Center yang dilakukan terhadap 1.200 responden berusia 17 tahun ke atas atau yang sudah menikah menyatakan bahwa masalah utama pelayanan publik yang dikeluhkan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan yaitu persyaratan berbelit sebanyak 11,4 persen. Kemudian 11,3 persen terkait pelayanan yang lambat, lalu terdapat 9,7 persen responden menyatakan pelayanan publik yang diberikan kurang transparan. Selanjutnya, sebanyak 9,3 persen responden menyatakan birokrasi berbelit. Sebanyak 8,6 persen berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang tidak memadai, biaya mahal 8,4 persen, pelayanan tidak sesuai 6,2 persen, pungutan liar 4,8 persen, ketidakjelasan prosedur 3,8 persen, tidak responsif terhadap pengaduan 3,6 persen, kualitas/kompetensi sumber daya manusia rendah sebanyak 3 persen, dan perilaku pelayanan kurang ramah sebanyak 2,7 persen. Sementara sebanyak 5,1 persen responden mengatakan masalah lainnya dan 12,3 persen responden tidak tahu/tidak menjawab. Berdasarkan hasil penilaian dari seluruh dimensi tersebut, masih terdapat sekitar 10,92 persen atau 64 pelayanan publik dengan kualitas rendah di tingkat kementerian, lembaga, maupun pemerintah daerah. Tuter Mohammad (kumparan.com)

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi masih belum efektif karena rendahnya Kualitas pelayanan dalam suatu pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa memastikan bahwa sistem informasi akuntansi dapat diaplikasikan dengan baik, infrastruktur dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi, sistem



informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Dapat disimpulkan bahwa fenomena diatas termasuk kepada indikator Kualitas pelayanan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dijadikan alasan sebagai penelitian, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Animah, Adhitya Bayu Suryantara, dan Widia Astuti (2020), Rio Gusherinsyah dan Samukri (2020), Neneng Sri Suprihatin dan Arinda Ayu Ananthi (2019), Wulan Riyadi (2020), Natalia Paranoan, Christina Jeane Tandirerung, dan Anthon Paranoan (2019) hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, terdapat perbedaan atau *Research Gap* yang mendukung teori dan tidak mendukung teori, seperti penelitian yang dilakukan Nanda Saputri Yanti dan Anwar Made Supami Wahyu S (2020), Dian Irma Diani (2014), hasil penelitian diatas menolak bahwa efektifitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Begitu pula dengan penelitian yang di lakukan oleh Animah, Adhitya Bayu Suryantara, dan Widia Astuti (2020), Rasyidah Nadir dan Hasyim (2017), hasil penelitian diatas tidak mendukung atau menolak teori bahwa Kualitas Kompetensi Sumber Daya Manusiatic tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Perbankan masih sangat terbatas dimana Pengembangan diri perlu ditingkatkan dan Penguasaan teknologi yang perlu dikuasai yang termasuk pada indikator pengembangan diri (Kemampuan eksekusi Perubahan di segala bidang, terutama perilaku dan kemampuan pengembangan diri) dan indikator Penguasaan teknologi (Kemampuan dalam menguasai teknologi dalam proses pekerjaan).
2. Sistem Informasi Akuntansi pada sektor layanan publik masih belum efektif karena rendahnya Kualitas pelayanan dalam suatu pelayanan yang didapatkan pengguna dari penguasaan sistem informasi, layanan dapat berupa memastikan bahwa sistem informasi akuntansi dapat diaplikasikan dengan baik, infrastruktur dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya yang termasuk pada indikator Kualitas pelayanan.
3. Kualitas Laporan keuangan di kabupaten Bandung Barat masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah kurang berkualitas dengan perhitungan yang kurang akurat dan juga kurang lengkap seperti kurangnya pemahaman standar akuntansi pemerintah dan buruknya sistem pengelolaan daerah dan kompetensi yang

dimilik staf akuntansi. Sehingga kewajarannya tidak di yakini dan juga indikator relevan dan keandalannya tidak sesuai.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi pada proposal ini agar pembahasan yang diajukan dapat mencapai sasaran. Maka dalam pembahasannya membatasi masalah-masalah dan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Kualitas Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Seberapa besar pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan menggunakan data yang telah diperoleh dan dari uji empiris yang telah dilakukan, guna mempermudah dalam proses pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2. Untuk mengetahui seberapa besar Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Kegunaan akademis merupakan kepentingan pengembang keilmuan, penelitian ini diharapkan agar berguna sebagai kebutuhan akademis yang diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan terbuktinya hipotesis penelitian diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian kebaruan atau penerapan ilmu terkait dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2. Bagi Peneliti Lain

Dengan terbuktinya hipotesis penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lainnya terutama yang mengkaji topik mengenai Kompetensi Sumber daya Manusia, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.